

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI

Tiurlan Mariasima Doloksaribu¹, Lusyana Gloria Doloksaribu², Winri Rotua Nababan³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan^{1,2,3}
Email : tiurlan.doloksaribu77@gmail.com, glorialusyana@gmail.com

ABSTRACT

Complementary food for ASI (MP-ASI) is needed to complete the nutritional needs of infants aged 6-24 months. Its provide the energy and nutrients that babies need, help babies adapt to foods that contain high energy levels and develop the ability to chew. The aim of the study was determine the effect of health education on the level of mother's knowledge about complementary foods at UPT Tuntungan Health Center. This type of research is descriptive quantitative with accidental sampling technique. The population is all mother who have toddlers at UPT Puskesmas Tuntungan, Pancur Batu District, totaling 2967 people from January to July 2022. The sample is 44 respondents. Data collection tool in the form of questionnaires before and after to measure the level of knowledge of mothers. Analysis using bivariate analysis. The results showed that there were differences in the level of knowledge about complementary foods before and after receiving counseling. According to the Chi-Square test, the p.value was $0.000 < \alpha$ ($\alpha=0.05$), meaning that there was an effect of health education on respondents' knowledge about complementary foods. Suggestions for health workers at UPT Pancur Batu Health Center are increase health education activities about complementary foods so that mothers who have toddlers can provide the adequate complementary foods and correct.

Key words : Counseling, MP-ASI, Knowledge

ABSTRAK

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) diperlukan untuk melengkapi kebutuhan nutrisi bayi usia 6-24 bulan. MP-ASI memberikan energi dan zat gizi yang dibutuhkan bayi, membantu bayi beradaptasi dengan makanan yang mengandung kadar energi yang tinggi dan mengembangkan kemampuan untuk mengunyah. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang MPASI di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu. Jenis penelitian ini *Deskriptif Kuantitatif* dengan teknik *accidental sampling*. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki Balita di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu sebanyak 2967 orang terhitung sejak Januari-Juli 2022. Sampel berjumlah 44 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner sebelum dan sesudah untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu. Analisa menggunakan analisa bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang MPASI sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan, Menurut uji Chi-Square didapatkan nilai p.value sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha= 0,05$), artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang MPASI. Saran untuk petugas kesehatan di UPT Puskesmas Pancur Batu diharapkan meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang MPASI agar ibu yang memiliki Balita dapat memberikan MPASI secara tepat dan benar.

Kata Kunci: Penyuluhan, MP-ASI, Pengetahuan

PENDAHULUAN

WHO (2014) ASI Eksklusif diberikan pada bayi usia 0-6 bulan selanjutnya >6 bulan diberikan MPASI dan pemberian ASI dilanjutkan sampai usia (Irianto, K., 2014). MPASI untuk melengkapi kebutuhan nutrisi untuk tumbuh kembang anak, sebagai sumber energi dan zat gizi, membantu bayi beradaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi yang tinggi dan mengembangkan kemampuan untuk mengunyah. Pemberian MPASI yang tidak tepat menyebabkan bayi kurang gizi sehingga berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

WHO (2011), hanya 40% bayi di dunia mendapatkan ASI eksklusif dan 60% lainnya mendapatkan MPASI saat berusia <6 bulan, menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan pemberian MPASI dini masih tinggi. Riset Kesehatan Dasar (2013), bayi usia 0-6 bulan mendapatkan ASI eksklusif

berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MPASI sebanyak 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia.

METODE

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah deskriptif, untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu yang memiliki balita di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu berjumlah 2967 responden. Populasi diambil dengan *accidental sampling* yaitu subjek yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuisioner sebelum dan sesudah yang kemudian disajikan dalam bentuk table.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang MPASI berdasarkan Umur Pada ibu di UPT Puskesmas Pancur Batu

Umur	Tingkat Pengetahuan											
	Sebelum						Sesudah					
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
< 20 tahun	1	2.3	1	2.3	4	9.1	3	6.8	2	4.5	1	2.3
20-30 tahun	18	40.9	8	18.1	12	27.4	24	54.6	9	20.5	5	11.3
Total	19	43.2	9	20.4	16	36.4	27	61.4	11	25	6	13.6

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum intervensi mayoritas berpengetahuan baik pada kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 18 responden (40.9%) dengan tingkat pengetahuan baik dan setelah intervensi meningkat menjadi 24 responden (54.6%).

Pada kelompok umur <20 tahun, sebelum intervensi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (9.1%) dan setelah intervensi, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (6.8%).

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang MPASI berdasarkan Pekerjaan Pada ibu di UPT Puskesmas Pancur Batu

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan											
	Sebelum						Sesudah					
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Petani	0	0	0	0	2	4.6	0	0	1	2.3	1	2.3
IRT	16	36.4	9	20.4	14	31.8	24	54.6	10	22.7	5	11.3
Wiraswasta	2	4.5	0	0	0	0	2	4.5	0	0	0	0

Kader	1	2.3	0	0	0	0	1	2.3	0	0	0	0
Total	19	43.2	9	20.4	16	36.4	27	61.4	11	25	6	13.6

Tabel 4.2, Tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden pada kelompok IRT berpengetahuan baik sebanyak 16 responden (36.4%) dan setelah intervensi meningkat menjadi 24 responden (54.6%).

Sebelum intervensi, pekerjaan IRT yang berpengetahuan kurang sebesar 14 responden (31.8%) dan setelah intervensi berkurang menjadi 5 responden (11.3%).

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang MPASI berdasarkan Pekerjaan Pada ibu di UPT Puskesmas Pancur Batu

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan											
	Sebelum						Sesudah					
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	0	0	1	2.2	2	4.5	2	4.5	1	2.3	0	0
SLTP	2	4.6	4	9.1	5	11.4	4	9.1	4	9.1	3	6.8
SLTA	13	29.6	3	6.8	8	18.2	16	36.4	5	11.3	3	6.8
D III	3	6.8	1	2.3	1	2.3	4	9.1	1	2.3	0	0
SI	1	2.3	0	0	0	0	1	2.3	0	0	0	0
Total	19	43.3	9	20.4	16	36.4	27	61.4	11	25	6	13.6

Pada Tabel 4.3, berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SLTA sebanyak 25 responden dan 13 responden

(29.6%) diantaranya berpengetahuan baik dan setelah intervensi meningkat menjadi 16 responden (36.4%) berpengetahuan baik.

Tabel 4.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah		P.Value
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Sebelum	19	43.2	9	20.4	16	36.4	44	100	0.000
Sesudah	27	61.4	11	25	6	13.6	44	100	

Pada Tabel 4.4 menunjukkan sebelum dilakukan intervensi responden berpengetahuan baik sebanyak 19 responden (43.2%), meningkat menjadi 27 responden (61.4%) setelah intervensi, berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (20.4%) meningkat menjadi 11 responden (25%) dan berpengetahuan kurang 16 responden (36.4%)

menurun menjadi 6 responden (13.6%) setelah intervensi. Berdasarkan output SPSS menggunakan uji wilcoxon yang dilakukan terlihat bahwa nilai $P=0,000$. Karena nilai $P=0,000$ lebih kecil dari 0,05, terdapat pengaruh tingkat pengetahuan tentang MPASI sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Tingkat Pengetahuan Responden tentang MP-ASI berdasarkan Umur

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum intervensi mayoritas berpengetahuan baik pada kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 18 responden (40.9%) dengan tingkat pengetahuan baik dan setelah intervensi

meningkat menjadi 24 responden (54.6%). Pada kelompok umur <20 tahun, sebelum intervensi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (9.1%) dan setelah intervensi, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (6.8%).

Tingkat pengetahuan usia <20 tahun lebih rendah dibanding dengan usia 20-30 tahun, disebutkan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, seseorang akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju tua, selain itu pada usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca (Trisanti, 2018).

Penelitian Muntamah (2016), menyebutkan pada kelompok umur yang lebih tinggi, tingkat pengetahuannya juga lebih baik, disebabkan dengan bertambahnya umur seseorang berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, sejalan dengan penelitian Trisanti (2018), perkembangan berjalan sepanjang kehidupan manusia, semakin tua seseorang maka akan semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang diketahui dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

4.2.2 Tingkat Pengetahuan Responden tentang MP-ASI berdasarkan Pekerjaan

Tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden pada kelompok IRT berpengetahuan baik sebanyak 16 responden (36.4%) dan setelah intervensi meningkat menjadi 24 responden (54.6%). Sebelum intervensi, pekerjaan IRT yang berpengetahuan kurang sebesar 14 responden (31.8%) dan setelah intervensi berkurang menjadi 5 responden (11.3%).

Sejalan dengan penelitian Siolimbona (2016) bahwa sebagian besar subjek bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 orang (61,5%), Wiraswasta 5 orang (12,8%), Buruh 4 orang (10,2%), PNS 4 orang (10,2%). Menurut Azrul pengetahuan ibu yang baik tentang MP-ASI didapatkan dari berbagai sumber seperti penyuluhan dari petugas kesehatan, buku KIA (kesehatan ibu dan anak), media cetak/elektronik, serta buku-buku kesehatan. Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang MP-ASI akan meningkatkan pemahaman ibu tentang MP-ASI guna memenuhi kebutuhan gizi anaknya sehingga ibu akan mengenalkan dan memberikan MP-ASI secara bertahap kepada anaknya. Menurut

Mulianingsih (2018), pekerjaan ibu juga berpengaruh terhadap tindakan ibu dalam pemberian MPASI. Status pekerjaan ibu akan mempengaruhi hubungan sosialnya terhadap banyak orang diluar rumah, sehingga memungkinkan ibu untuk memperoleh banyak informasi positif maupun negatif dari lingkungan sosial diluar rumah.

4.2.3 Tingkat Pengetahuan Responden tentang MP-ASI berdasarkan Pendidikan

Tingkat pengetahuan responden mengenai MPASI berdasarkan pendidikan, didapatkan bahwa pada pendidikan SD, terdapat 3 responden dengan pengetahuan cukup (1 responden) dan berpengetahuan kurang (2 responden) dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, berpengetahuan baik menjadi 2 responden dan berpengetahuan cukup 1 responden. Responden berpendidikan SLTP, sebanyak 2 responden berpengetahuan baik dan setelah intervensi meningkat menjadi 4 responden yang berpengetahuan baik. Responden berpendidikan SLTA, 13 responden berpengetahuan baik dan setelah intervensi meningkat menjadi 16 responden yang berpengetahuan baik. Peningkatan tingkat pengetahuan terbesar berada pada kelompok responden berpendidikan SLTA yaitu 6.8% dari 29.6% menjadi 36.4%, hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SLTA lebih mudah untuk didukasi dibandingkan responden dengan tingkat Pendidikan yang lebih rendah. Penelitian Marfuah (2017), menyebutkan bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin mudah menerima pengetahuan saat diberikan edukasi, sebaliknya jika pengetahuan kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan, salah satunya pengetahuan tentang MP-ASI (Siolimbona, 2016).

Notoamodjo (2007), pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka orang akan semakin luas pula pengetahuannya. Ibu yang berpendidikan rendah akan lebih sedikit pengetahuannya dibanding ibu yang berpendidikan tinggi, sama halnya dengan makin tinggi pendidikan seseorang semakin muda pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan

yang dimilikinya. Seseorang yang berpendidikan rendah dapat menghambat perkembangan sikapnya terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan kepadanya (Trisanti, 2018). Sejalan dengan penelitian Siolimbona (2016) bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan erat dengan perilaku pemberian MP-ASI, pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok masyarakat, sehingga mereka melakukan yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

4.2.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh hasil bahwa terjadi perbedaan tingkat pengetahuan tentang MPASI sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan, yaitu kategori pengetahuan baik sebelum intervensi sebanyak 19 (43,2%) menjadi 27 (61,4%) sesudah diberikan intervensi, pada kategori pengetahuan cukup dari 9 (20,4%) sebelum diberi intervensi menjadi 11 (25%) setelah intervensi. Pada kategori pengetahuan kurang dari 16 (36,4%) sebelum diberikan intervensi menjadi 6 (13,6%) setelah diberikan intervensi. Dapat dikatakan penyuluhan yang dilakukan berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan uji Chi-Square yang dilakukan nilai p.value sebesar $0,000 < \alpha (\alpha = 0,05)$. Dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu.

Sejalan dengan penelitian Fitriana (2017) bahwa besarnya p value $0,000 (p < 0,05)$, dengan nilai probabilitas $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga yang artinya ada pengaruh penyuluhan MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI di puskesmas Samigabuh 1 tahun 2017. Penelitian Marjan (2019) terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi tentang MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukmajaya Kota Depok, dimana terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 6.43 kali lebih tinggi setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang MP-ASI, efektif dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Penelitian Anjani, A. D., (2017),

menyebutkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Senguang melalui kegiatan promosi kesehatan, sebelum dan sesudah yang dimana sebelum promosi kesehatan sebesar 15,92 menjadi 18,5 setelah promosi kesehatan. Hasil Penelitian Widyaningtyas, P. A., (2019), menyebutkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu di Desa Mudung Kecamatan Kepon Baru Bojonegoro tentang MPASI dimana sebelum intervensi, tingkat pengetahuan baik sebesar 53,8% menjadi 76,%. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan, dimana pendidikan kesehatan dilakukan untuk melihat perkembangan, perubahan dan kemajuan pengetahuan dan perbaikan sikap serta berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan baru yang kemudian mengubah sikapnya untuk lebih baik, yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Masker Medika (2021), teori dan penelitian terkait pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan yang lebih baik pada responden. Proses peningkatan pengetahuan ini dikarenakan informasi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan mengingatkan kembali memori ingatan responden yang sebelumnya sudah ada dan sesi tanya jawab dapat mengklarifikasi ketepatan pengetahuan ibu sehingga sesuai dengan yang disampaikan ketika penyampaian materi. Menurut Marfuah (2017) Ibu lebih aktif dan tertarik pada penyuluhan dengan media leaflet. Manfaat media dalam penyuluhan dapat meningkatkan konsentrasi sehingga penyuluhan akan lebih menarik perhatian ibu dan meningkatkan konsentrasi, motivasi dan minat responden, materi penyuluhan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh ibu dan memungkinkan ibu menguasai materi penyuluhan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu tentang MPASI di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pemberian penyuluhan MP-ASI berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan

ibu untuk memberikan MP-ASI kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D. (2017). Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bahaya Pemberian MP-ASI Dini. *KEBIDANAN, Vol 3, No. 3*, 149-151.
- Ariani, A. P. (2017). *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewi, S. (2016). *Pijat dan Asupan Gizi Tepat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: ALVABETA CV.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Kelurahan Pegirian. *Promosi Kesehatan, Vol, 8, No. 1*.
- Maryunani, A. (2012). *Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV Trans Into Media.
- Muntamah, U., & Haryani, S. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Usia 6 bulan Sampai 2 tahun di Dusun Skeler Kecamatan Semarang. *Keperawatan anak, Fakultas Universitas Ngudi Waluyo, Vol, 3, No. 1*, 12-17.
- Nengsih, Y., Kubillawati, S., & Daulay, N. A. (2020). Pengaruh penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Membuat MPASI di Posyandu RW 001 Desa Mampir Puskesmas Gandoang Cileungsi Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan, Vol IX, No. 2*.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Natoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, R. V. (2011). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sitompul, E. M. (2014). *Makanan Bayi*. Jakarta: Kunci Aksara.
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyaningtyas, P. A. (2019). Perbedaan Pengetahuan Tentang Makanan Pendamping ASI Pada Ibu dengan Balita Gizi Kurang Usia 6-24 bulan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Penyuluhan di Desa Mudung Kecamatan Keponbaru Bojonegoro. *Kesehatan Masyarakat, Vol 4, No. 1*.